PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN RISIKO BISNIS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERMASUK DALAM *INDEX* LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

(Skripsi)

Oleh :

Moehammad Rilly Patriotika

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2018

ABSTRAK

Pengaruh Struktur Modal dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods yang termasuk dalam index LQ45 di BEI

Oleh

M. Rilly Patriotika

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan risiko bisnis terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods*. Analisis ini menggunakan variabel independen struktur modal dan risiko bisnis. Variabel independen diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Operational Leverage*. Variabel dependen diproksikan dengan profitabilitas. Profitabilitas dihitung menggunakan ROA. Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan *Consumer goods* yang termasuk dalam index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan metode purposive sampling dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan. Metode statistik menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER dan DOL secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA, variabel DER secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA, dan variabel DOL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : DER, DOL, ROA, BEI, LQ45

ABSTRACT

Effect of Capital Structure and Business Risk on the Profitability of Consumer Goods Companies included in the LQ45 index on the IDX

By

M. Rilly Patriotika

This research to analyze the influence of capital structure and business risk on profitability of Consumer Goods companies. This analysis uses independent variables of capital structure and business risk. Independent variables are proxied by Debt to Equity Ratio and Debt to Operational Leverage. The dependent variable is proxied by profitability. Profitability is calculated using ROA. The sample used is secondary data derived from the financial statements of Consumer goods companies included in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Samples were taken by purposive sampling method and that met the sample selection criteria. The sample used is 8 companies. Statistical method uses Multiple Linear Regression analysis with hypothesis testing t statistical test and F. statistical test

The results of this study indicate that the DER and DOL variables simultaneously have a positive effect on ROA, the DER variable partially has a positive effect on ROA, and the DOL variable partially has no significant effect on ROA.

Keyword : DER, DOL, ROA, BEI, LQ45

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN RISIKO BISNIS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERMASUK DALAM *INDEX* LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Moehammad Rilly Patriotika

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2018

Judul Skripsi	: **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN RISIKO BISNIS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERMASUK DALAM INDEK LQ45 DI BEI**
Nama Mahasiswa	: M. Rilly Patriotika
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1011011191
Jurusan	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.
NIP 19630831 198903 2 002

Muslimin, S.E., M.Sc.
NIP 19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.** .....

Sekretaris : **Muslimin, S.E., M.Sc.** .....

Penguji Utama : **Prakarsa Panji, S.E., M.E.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 September 2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: M. Rilly Patriotika
NPM	: 1011011091
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: Manajemen
Judul Skripsi	: Pengaruh Struktur Modal dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas Perusahaan *Consumer Goods* yang termasuk dalam *Index* LQ45 di BEI.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta sumber informasi atau data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir penelitian/skripsi;
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk Hard Copy dan Soft Copy untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Tidak akan menuntut/meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap Hasil Penelitian/Skripsi saya ini;
4. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung dan sanksi hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2018

M. Rilly Patriotika
NPM. 1011011091

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 13 Juni 1992, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari bapak Khairil Anwar Perdana (Alm) dan ibu Aprilyantini.

Pendidikan Taman Kanak-kanak PT. Perkebunan Negara (PTPN) VII Bandar Lampung diselesaikan tahun 1998, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 8 Bandar Lampung pada tahun 2007, Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA YP UNILA Bandar Lampung pada tahun 2010, dan Pendidikan Diploma (D3) diselesaikan di D3 Keuangan & Perbankan FEB UNILA pada tahun 2013.

Tahun 2010, penulis terdaftar sebagai mahasiswa D3 Keuangan & Perbankan FEB UNILA, kemudian melanjutkan studi ke Strata Satu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur konversi regular. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota presidium Council di organisasi Economic English Club periode 2011-2012 dan termasuk dalam anggota HIMA Manajemen angkatan 2010. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2015 selama 40 hari di desa Kacamarga, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.

“Sesungguhnya penolongmu hanyalah Allah, rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, seraya tunduk (kepada Allah)”

(Surat Al-Ma’idah : 55)

“*If today were the last day of my life, would I want to do what I’m about to do today”*

(Steve Jobs)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim..

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan atas kehadirat

ALLAH SWT beserta Nabi Muhammad SAW

Dengan segala peneliti dapat mempersembahkan karya barupa skripsi

Dengan penuh cinta dan terimakasih

Kepada mereka :

Orang tuaku tercinta
Khairil Anwar Perdana (alm),
Aprilyantini.

Terimakasih atas segala doa, dukungan dan harapan serta cinta dan kasih sayangnya yang tulus ikhlas yang selalu mengiringi setiap langkah hidupku.

Semoga ALLAH SWT selalu memberikan rahmat serta kasih sayangnya dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahiim..

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadirat ALLAH SWT dan beserta Nabi Muhammad SAW dengan segala nikmat rahmat dan karunia, serta cinta dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:"Pengaruh Persepsi Produk, Harga, Promosi, dan Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Gawai Oppo di Bandar Lampung".

Tujuan dari pembuatan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik itu dukungan moril ataupun materil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan waktu, pengetahuan, kritik, saran dan arahan serta motivasi kepada peneliti dengan begitu sabar dan disiplin sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan waktu, pengetahuan, kritik, saran dan arahan serta motivasi kepada peneliti dengan begitu sabar dan disiplin sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitan ini.
6. Ibu Aida Sari, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembahas pada seminar usul terima kasih kritik, saran, arahan dan motivasi untuk peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si selaku Dosen Pembahas seminar usul terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran untuk peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Prakarsa Panji, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembahas seminar usul terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran untuk peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Keluarga besarku tercinta terutama Papa Khairil Anwar Perdana (Alm), dan mama Aprilyantini yang senantiasa tak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, nasihat dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti hingga saat ini. Kakak ku Billy Sandro Primadita dan Adik ku Bella Sandra Primatara yang telah memberikan motivasi dan semangat. Tak banyak kata-kata yang mampu mewakili besarnya rasa

syukur dan terimakasih saya kepada keluarga tercintaku. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat serta kasih sayangnya dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada saya.

11. Teman spesial Marselyna Atalanta yang selama ini telah memberikan waktu dalam pengerjaan skripsi, serta support yang tiada hentinya.
12. Sahabat seperjuangan yang sudah layak nya keluarga Fian Eriyanto, Deni Rian Pratama dan Windy Dewi Saputri yang telah banyak membantu dan mendukung saya dari awal perkuliahan hingga saat ini.
13. Teman-temanku yang telah banyak memberikan saran dan motivasi Riri, dan Vera.
14. Teman-teman seperjuangan Keluarga Besar Manajemen 2010 - 2014 dan Konversi S1 Manajemen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu saya terimakasih atas bantuan, dukungan dan pengalaman yang telah diberikan kepada saya.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena peneliti hanyalah manusia biasa yang mempunyai kelemahan dan kepada Allah SWT peneliti mohon ampun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas semua kebaikan yang peneliti terima hingga saat ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua.

Aamiin YaaRabbal'aalamiin….

Bandar Lampung, September 2018

Peneliti

Moehammad Rilly Patriotika

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

ABSTRAK

MOTTO

SANWACANA

PERSEMBAHAN

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 2

1.2 Rumusan Masalah 9

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian 10

1.3.2 Manfaat Penelitian 10

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

1.1 Kajian Pustaka

1.1.1 Struktur Modal

2.1.1.1 Pengertian Struktur Modal 11

2.1.1.2 Teori Pendekatan Tradisional 12

2.1.1.3 Teori Trade Off 13

2.1.1.4 Biaya Kebangkrutan 14

2.1.2 Manajemen Risiko

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Risiko 15

2.1.2.1.1 Sifat-sifat Risiko 16

2.1.2.1.2 Sumber Penyebab Risiko 17

2.1.2.2 Operating Leverage 18

2.1.3 Profitabilitas 19
2.1.3.1 Jenis Profitabilitas 21
2.2 Penelitian Terdahulu 22
2.3 Rerangka Pemikiran 25
2.4 Hipotesis Penelitian 27
III. METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 29
3.2 Jenis dan Sumber Penelitian 29
3.3 Metode Pengumpulan Data 29
3.4 Populasi dan Sampel
3.4.1 Populasi 30
3.4.2 Sampel 30
3.5 Variabel Penelitian
3.5.1 Identifikasi Varabel 31
3.5.2 Definisi Operasional Variabel
3.5.2.1 Variabel Independen 32
3.5.2.2 Variabel Dependen 33
3.6 Metode Analisis Data 33
3.7 Uji Asumsi Klasik 34
3.8 Uji Hipotesis 37
IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian
4.1.1 Statistik Deskriptif 39
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik 41
4.3 Analisis Data 44
4.4 Uji Hipotesis 46
4.5 Pembahasan 49

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 51

5.2 Saran 51

DAFTAR PUSTAKA

PENELITIAN TERDAHULU

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Sampel Rasio ROA Beberapa Perusahaan

consumer goods yang termasuk dalam LQ45 periode 2011 – 2016 3

2. Daftar Nama Perusahaan *Consumer Goods*

yang termasuk dalam *Index* LQ45 di BEI Tahun 2018 31

3. Ketentuan Durbin – Watson 37

4. Hasil Uji Statistik 39

5. Hasil Uji Multikolinieritas 42

6. Hasil Uji Auto Korelasi 44

7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Pemikiran 26

2. Hasil Uji Normalitas 41

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN **Halaman**

1. Penelitian Terdahulu L-1

2. Hasil Perhitungan DER L-2

3. Hasil Perhitungan EBIT dan Total Penjualan L-3

4. Persentase Perubahan EBIT dan Persentase Perubahan Total Penjualan L-4

5. Perhitungan DOL L-5

6. Perhitungan ROA L-6

7. Unbalanced Data L-7

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya agar dapat mengembangkan usaha nya atau setidaknya bertahan dalam menghadapi situasi perkonomian dan kondisi persaingan yang semakin ketat. Dalam melakukan usahanya perusahaan harus mengambil langkah baru serta pengelolaan usaha yang lebih baik untuk tercapainya tujuan perusahaan. Jenis perusahaan yang saat ini masih mampu bersaing di tengah isu daya beli masyarakat menurun adalah jenis perusahaan *Consumer Goods*.

Perusahaan *consumer goods* adalah perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Industri *consumer goods* sering dianggap sebagai sub sektor yang tangguh di tengah krisis, karena produk-produk konsumsi pada umumnya merupakan kebutuhan primer manusia. Artinya perubahan kondisi ekonomi tidak banyak mempengaruhi minat konsumen untuk membeli barang-barang dari perusahaan *consumer goods*. Potensi pasar untuk industri *consumer goods* di Indonesia yang cukup besar, jika dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 200 juta jiwa.

Dalam beberapa tahun terakhir industri perusahaan *consumer goods* mengalami penurunan profit. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 1. Sampel Rasio ROA Beberapa Perusahaan *consumer goods* yang termasuk dalam LQ45 periode 2011 – 2016

Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ICBP	0,14	0,12	0,1	0,1	0,11	0,12
INDF	0,05	0,05	0,03	0,05	0,03	0,05
MYOR	0,07	0,09	0,11	0,04	0,11	0,09
UNVR	0,37	0,4	0,4	0,4	0,37	0,37
GGRM	0,13	0,1	0,09	0,12	0,1	0,12

Sumber : *www.ojk.go.id*

Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tertinggi adalah perusahaan Unilever Indonesia, sepanjang tahun 2011 – 2012 mengalami kenaikan sebesar 0.03 persen dan pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami sedikit penurunan sebesar 0.01 persen. Perusahaan Indofood CBP Makmur memiliki rasio profitabilitas tinggi, namun pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami penurunan sebesar 0,02 persen namun pada tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.01 persen, hal ini dikarenakan *net income growth* mengalami kenaikan pada tahun tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas terendah adalah Indofood sukses makmur terbesar 0,05 persen pada tahun 2011 dan tingkat profitabilitas terkecil terjadi pada tahun 2013 dan 2015 tingkat pertumbuhan sebesar 0,03 persen dengan *net income growth* sebesar -23,22% pada tahun 2013 dan sebesar -23,61% pada tahun 2015.

Semakin tinggi rasio profitablitas, maka semakin tinggi pula sumber dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan nya. Sumber dana yang dibutuhkan berasal dari modal perusahaan. Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu membuat banyak perusahaan mengalami masalah pendanaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Masalah pendanaan merujuk pada permodalan dimana modal adalah hak sisa (*residual interest*) atas aktiva suatu entitas setelah dikurangi dengan hutang. Permodalan dibutuhkan

baik ketika pendirian, pada saat perusahaan berjalan normal, maupun saat perusahaan mengadakan perluasan usaha (Hilmi, 2010).

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2009). Sumber pendanaan dapat berasal dari pendanaan sendiri oleh pemilik ataupun berasal dari pihak eksternal yang berupa hutang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan awal pendirian sebuah perusahaan.

Kemampuan untuk mengambalikan pinjaman dana dapat diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasional. Pendanaan dari investor ini akan menjadi salah satu faktor yang dapat menjamin kestabilan keuangan perusahaan. Hutang juga menjadi salah satu sumber pendanaan yang diperhitungkan bagi perusahaan, namun kenyataan nya hutang yang tinggi juga diiringi dengan risiko keuangan yang tinggi pula. Hutang merupakan salah satu faktor pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan. Tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan penurunan tingkat ekuitas perusahaan, sehingga mengakibatkan penurunan nilai perusahaan dimata investor.

Salah satu komponen struktur modal yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya (Hanafi, 2012:79)

Hutang merupakan kewajiban yang harus segera dibayar oleh perusahaan. Hutang dibagi menjadi 2 jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah satu tahun (Kasmir, 2008). Bagi perusahaan adanya hutang akan mengurangi jumlah keuntungan yang didapat, namun bagi para manajer adanya hutang memungkinkan untuk melanjutkan kegiatan investasi maupun operasional perusahaan dengan lebih leluasa karena terbantu oleh adanya modal dari hutang tersebut.

Hutang merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan. Keputusan pembiayaan mencakup alternatif sumber dana yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dari segi struktur pembiayaan, suatu perusahaan dikatakan menggunakan hutang jika perusahaan tersebut menggunakan pinjaman atau hutang sebagai salah satu sumber pembiayaan selain modal sendiri.

Rasio hutang perusahaan dapat meningkat secara bertahap apabila perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri, dengan demikian perusahaan perlu menerapkan tingkat hutang optimum sebagai konsekuensi menghadapi risiko, salah satunya risiko bisnis. Dalam teori manajemen selain kebijakan hutang, ada *trade off* antara risiko dan return. Jika risiko suatu investasi lebih tinggi, maka return yang diharapkan juga tinggi. Secara umum investor enggan terhadap risiko, jika risiko lebih besar, investor mengharapkan *return* dari suatu investasi yang lebih besar. Aktivitas yang dilakukan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari adanya risiko.

Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya akibat buruk atau kerugian yang tidak diinginkan (Ghozali, 2013). Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk yang tidak diinginkan atau tidak terduga, kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian yang dapat menyebabkan tumbuhnya risiko. Pengindentifikasian risiko dilakukan agar perusahaan dapat mengelola risiko yang dihadapi. Adanya pengelolaan atas risiko maka ketidakpastian yang berkaitan dengan risiko tersebut dapat diminimalkan. Risiko diukur dari sudut pandang perusahaan dibedakan menjadi risiko bisnis dan risiko keuangan (Brigham dan Houston, 2010).

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang. Dalam *trade off theory* dikatakan bahwa semakin banyak hutang semakin tinggi beban atau risiko yang ditangggung perusahaan seperti: *agency cost*, biaya kebangkrutan, dan keengganan kreditur memberikan pinjaman dalam jumlah besar. Risiko bisnis yang tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena perusahaan tidak akan sanggup dalam menanggung beban tetap dari hutang. Implikasi dari *trade off theory* ini adalah manajer akan berfikir antara penghematan pajak dengan biaya kebangkrutan yang timbul akibat berhutang, yang selanjutnya akan berdampak pada nilai perusahaan. Maka perusahaan dengan risiko bisnis tinggi harus menggunakan hutang yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin tinggi risiko bisnis, penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutangnya (Mutamimah, 2003).

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan.

Agathalia (2015) mengungkapkan bahwa pada umumnya dikenal dua macam *leverage*, yaitu *operating leverage* timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*, serta *financial leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Analisis operating leverage digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan penjualan terhadap Laba Operasi (EBIT). *Operating leverage* dimungkinkan karena terdapatnya biaya tetap dalam struktur biaya. Meskipun *operating leverage* dapat meningkatkan EBIT, pada sisi lain tingkat penjualan yang rendah akan menurunkan EBIT. Risiko usaha juga tercermin dari *financial leverage*, karena risiko keuangan terjadi sebagai akibat penggunaan hutang perusahaan. Jika perusahaan tidak menggunakan hutang dengan efektif maka risiko usaha makin besar, sehingga risiko yang besar akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan buruk.

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus

Sartono, 2001). Variabel profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi ROA (*Return On Asset*). Pendapat James A. Kristy and Susan Z (1987) yang ditulis kembali pada laman *reference for business* (2017) yang menyatakan bahwa ROA merupakan rasio manajemen internal yang baik karena mengukur keuntungan terhadap semua aset yang digunakan divisi untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Oleh karena itu, ini adalah cara untuk mengevaluasi keuntungan dan efektivitas divisi. Hal ini juga lebih tepat di sini karena manajer divisi jarang terlibat. dalam mengumpulkan uang atau memutuskan perpaduan antara hutang dan ekuitas.

Ada beberapa perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, penelitian terdahulu menurut. Menurut Agathalia (2015), hasil penelitian nya menunjukkan bahwa *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 di BEI. Menurut Julita (2013) hasil penelitian nya pada uji T menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dan secara simultan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011

Menurut Sukarno (2014), hasil penelitian nya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji f diketahui bahwa secara simultan *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, dan berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa secara simultan *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI,

namun secara simultan *financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, meskipun demikian hasil beberapa penelitian tersebut mengindikasikan gabungan penemuan yang positif. Selanjutnya, banyak dari penemuan itu diperoleh dari fakta yang datang dari perkembangan perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *consumer goods* yang masuk dalam kategori perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). karena terdapat suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan *consumer goods*. Permasalahan tersebut adalah penurunan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang masuk dalam kategori perusahaan LQ45.

Melihat uraian latar belakang dan perbandingan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin meneliti struktur modal dan risiko bisnis terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer good* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Degree Of Operational Leverage.* Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Struktur Modal dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Termasuk Dalam *Index* LQ45 di Bursa Efek Indonesia**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ; Apakah Struktur Modal dan Risiko Bisnis mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods* yang termasuk dalam *Index* LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur modal dan resiko bisnis berpengaruh terhadap profitabilitas Profitabilitas Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Termasuk Dalam *Index* LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan dalam hal menetapkan kebijakan keuangan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

   Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan investasi yang tepat sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko atas investasi dananya.

3. Bagi Akademisi

   Dapat menambah kepustakaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dibidang investasi pasar modal.

II. KAJIAN PUTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Modal

Teori struktur modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Menurut Sartono (2010) struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Ada beberapa pengertian atau definisi dari struktur modal oleh beberapa ahli yang menuangkannya dalam buku mereka, diantaranya adalah:

Menurut Sawir (2008), struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan.Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Menurut Weston dan Brigham (2005), struktur modal yang ditargetkan adalah bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya.Struktur modal yang optimal adalah gabungan ekuitas yang memaksimumkan harga saham perusahaan.

Struktur modal menurut Riyanto (2010) adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal

sendiri. Menurut Keown, et al. (2005) dalam buku Rodoni dan Herni Ali (2010), struktur modal adalah panduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut Rodoni dan Herni Ali (2010), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan struktur modal adalah proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinsai atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

2.1.1.1 Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional berasumsi bahwa terdapat struktur modal optimal dan pihak manajemen dapat meningkatkan nilai total perusahaan melalui penggunaan leverage keuangan secara hati-hati. Pendekatan ini menyarankan bahwa perusahaan awalnya dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai totalnya melalui kenaikan leverage. Jadi pendekatan tradisional mengandung arti bahwa biaya modal tergantung pada struktur modal perusahaan, dan terdapat struktur modal yang optimal.

Penganut pendekatan ini berpendapat bahwa dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Biaya modal sendiri dengan menggunakan utang tentunya lebih besar

daripada tidak menggunakan utang, karena risikonya lebih besar. Biaya modal sendiri makin besar yang akan meningkatkan harga saham dan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Sawir, 2008).

2.1.1.2 Teori *Trade-Off*

Teori ini menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang optimal dan berusaha untuk menyesuaikan tingkat hutang aktualnya ke arah titik optimal, ketika perusahaan tersebut berada pada tingkat hutang yang terlalu tinggi *(overlevered*) atau terlalu rendah (*underlevered*). Pada kondisi yang stabil, perusahaan akan menyesuaikan tingkat hutangnya kepada tingkat rata-rata hutangnya dalam jangka panjang.

Myers (2001) mengungkapkan bahwa perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) atau *reorganization*, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbangan dan manfaat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, penambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

Teori *trade-off* menjelaskan bahwa (dengan asumsi titik target struktur modal belum optimum) peningkatan rasio hutang pada struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar tarif pajak dikali dengan jumlah hutang. *Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan sebaliknya, setiap jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan (Sartono, 2010).

2.1.1.3 Biaya Kebangkrutan

Menurut Undang-undang N0.4 tahun 1998 tentang kepailitan, menyatakan bahwa kebangkrutan sebagai suatu situasi yang dinyatakan pailit oleh keputusan pengadilan. Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan dapat diartikan sebagai berikut (Brigham, 2001:2-3):

Kegagalan Ekonomi *(Economic Distressed)*, yaitu kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh di bawah arus kas yang diharapkan.

Kegagalan Keuangan *(Financial Distressed)*, kondisi perusahaan dimana kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian asset liability management sangat berperan dalam

pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena kegagalan keuangan. Kegagalan keuangan bisa juga diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham.

2.1.2 Manajemen Risiko

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Risiko

Menurut Pramana (2011) manajemen risiko merupakan pengetahuan yang badan teorinya masih muda. Itulah sebabnya kita menemukan banyak kontradiksi dalam pengertian tentang konsep risiko.

a. Menurut *Australian Risk Management Standart* (4360:2004), manajemen risiko adalah kultur, proses, dan struktur yang diarahkan untuk merealisasikan peluang potensial dan sekaligus mengelola dampak yang merugikan.
b. Manajemen risiko juga merupakan system pengawasan risiko, bahkan perlindungan atas harta benda, keuntungan, serta keuangan suatu badan usaha atau perseorangan atas kemungkinan timbulnya suatu kerugian karena adanya risiko tersebut.
c. Dalam konteks proyek, manajemen risiko adalah seni seni dan pengetahuan dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta menjawab faktor-faktor risiko sepanjang masa proyek.

2.1.2.1.1 Sifat-sifat Risiko

a. Risiko murni. Ini adalah risiko tidak disengaja yang bias menimbulkan kerugian, misalnya risiko terjadinya kebakaran, bencana alam, pencurian, penggelapan, pengacauan, dan lain-lain.
b. Risiko Spekulatif. Ini adalah risiko yang sengaja menimbulkan oleh yang bersangkutan agar terjadi ketidakpastian yang memberikan keuntungan kepadanya, misalnya risiko hutang-piutang, perjudian, perdagangan berjangka, dan sebagainya.
c. Risiko Fundamental. Ini adalah risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang. Misalnya risiko banjir, angina topan, gempa, dan bencana alam lainnya.
d. Risiko Khusus. Ini adalah risiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya, misalnya risiko kapal landas, pesawat jatuh, tabrakan mobil,dan lain-lain.
e. Risiko Dinamis. Ini adalah risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi, misalnya risiko penerbangan luar angkasa dan risiko keusangan.

2.1.2.1.2 Sumber-sumber Penyebab Risiko

a. Risiko Internal

Risiko intern, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti perusahaan aktiva karena ulah karyawannya sendiri, kecelakaan kerja, mismanajemen, dll.

b. Risiko Eksternal

Risiko eksternal adalah risiko yang disebabkan karena peristiwa yang terjadi di luar control perusahaan. Biasanya, perstiwa yang terkait dengan risiko eksternal memiliki frekuensi yang rendah atau jarang terjadi, tapi berdampak tinggi sehingga menimbulkan kerugian yang tidak diharapkan atau tidak diperkirakan sebelumnya.

c. Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi dan keuangan, seperti perubahan harga, tingkat bunga, dan mata uang. Risiko ini dialami, misalnya, oleh perusahaan yang menjual atau membeli barang dengan pihak di luar negeri yang memiliki mata uang berbeda.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah semua risiko yang tidak termasuk risiko keuangan. Risiko operasional disebabkan oleh faktor-faktor manusia, alam, dan teknologi.

e. Risiko Bisnis

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa risiko bisnis adalah suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren di dalam

proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan di dalam sebuah perusahaan. Jadi, sebelum memutuskan menggunakan hutang sebaiknya manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya.

Menurut Kamus bisnis, risiko bisnis merupakan potensi bahwa perusahaan tidak mendapatkan keuntungan sesuai harapan, atau bahkan mengalami kerugian. Sebuah perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih tinggi harus memilih struktur modal yang memiliki rasio utang yang lebih rendah untuk memastikan bahwa ia dapat memenuhi kewajiban finansialnya setiap saat. Pengukuran risiko bisnis dalam penelitian ini menggunakan

2.1.2.2 Operating Leverage

Menurut Sutrisno (2012:198) mengemukakan bahwa *operating leverage* adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan. Biaya tetap adalah biaya yang dalam jangka pendek tidak berubah karena variabilitas operasi (tingkat operasi yang dihasilkan) maupun penjualan. Biaya tersebut mengikuti depresiasi bangunan kantor dan pabrik, kendaraan, peralatan kantor, asuransi kecelakaan, kesehatan dan gaji manajer.

Penggunaan *leverage* operasi oleh perusahaan agar penghasilan yang diperoleh atas penggunaan aktiva tetap tersebut cukup untuk menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap operasional biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran

yang bersifat tetap. Tujuan analisis *leverage* operasional perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang ditargetkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Besar kecil nya *leverage* operasional dihitung dengan menggunakan *Degree of Operational Leverage* (DOL) (Sutrisno, 2012:199). Jika perusahaan mempunyai Degree of Operating Leverage (DOL) yang tinggi, tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Tetapi sebaliknya, jika tingkat penjualan turun secara signifikan perusahaan tersebut akan mengalami.

$$\text{DOL} = \frac{\text{Persentase perubahan EBIT}}{\text{Persentase perubahan Penjualan}}$$

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa

tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Menurut Riyanto (2010) ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. *Return on Assets* atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliknya. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Analisa *Return On Assets* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh / komprehensif. Analisa ROA ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari

keseluruhan operasi perusahaan. Dengan demikian ROA menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Sebutan lain untuk ROA adalah "*Net Operating profit Rate Of Return*" atau "*Operating Earning Power*" (Munawir, 2001).

2.1.3.1 Jenis Profitabilitas

ada dua jenis profitabilitas yang akan dibahas satu persatu sebagai berikut:

1. ROE (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno 2009). *Return on Equity* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi, 2004). Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

2. ROA (*Return on Aset)*

Return on Assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2009). ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Rasio ini menunjukan

kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Riyanto, 2010). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham (Arifin, 2002).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait pengaruh profitabilitas telah menjadi objek kajian yang banyak dilakukan oleh para peneliti dibidang keuangan. Retnaningtyas (2009) meneliti mengenai pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002 sampai 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) risiko bisnis memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal; 2) struktur aktiva memiliki pengaruh yang tidak 29 signifikan terhadap struktur modal; 3) profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal; 4) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal; 5) tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal.

Pontoh dan Ilat (2013) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang memiliki hubungan negatif signifikan dengan rasio hutang, sedangkan pertumbuhan, tangibilitas dan tingkat leverage

operasi tidak signifikan. Dan hanya tingkat *leverage* operasi yang memiliki hubungan negatif signifikan dengan rasio ekuitas hutang, sementara pertumbuhan, ukuran, dan tangibilitas tidak signifikan. Selain itu, rasio aset utang memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *return on asset*, dan *debt equity ratio* memiliki hubungan negatif dengan *return on equity*.

Agathalia (2009) menyatakan berdasarkan uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Operating Leverage dan Financial Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, serta hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial diperoleh hasil bahwa variabel yang dominan terhadap profitabilitas adalah Operating Leverage. Di dalam kegiatan operasi perusahaan, semakin tinggi perusahaan menganggarkan biaya tetap operasional maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Jika biaya tetap memiliki nilai yang tinggi, kesalahan kecil di dalam tingkat penjualan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan. Karena dengan tingginya biaya tetap, maka tingkat nilai depresiasi dan juga amortisasi juga akan meningkat. Jadi, semakin tinggi nilai dari biaya tetap operasi sedangkan faktor-faktor lainnya adalah tetap. Maka, memberikan perubahan yang kecil di tingkat penjualan namun memberikan dampak besar pada tingkat pendapatan ROE (Return On Equity).

Nirajini dan Praia (2013) telah melakukan penelitian tentang "dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan Perdagangan di Sri Lanka '. Mereka menemukan ada hubungan positif antara struktur modal dan kinerja

keuangan. dan juga struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap laba kotor, laba bersih dan ROCE.

Leland dan Toft (1996) meneliti mengenai "*Optimal capital structure, endogenous bankruptcy, and the term structure of credit spreads*". Hasilnya menunjukkan bahwa *optimal leverage ratios, equity risk, credit spreads, bankruptcy probabilities, write downs in bankruptcy*, dan *dividend yields* konsisten dengan *long term historical level*. Hasil penelitian tersebut menyarankan bahwa perusahaan yang berisiko seharusnya memilih *shorter* 32 *term debt*, perusahaan dengan *higher bankruptcy cost* lebih memilih *longer term debt* dan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memilih untuk menggunakan *shorter term debt*.

Serrasquiro dan Rogao (2009) dalam jurnalnya meneliti tentang "*Capital Structure of Listed Portuguese Companies Determinant of Debt Adjustment*". Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa biaya transaksi relevan dengan akses perusahaan Portugis yang terdaftar ke hutang. Tangibilitas aset dan ukuran adalah faktor penentu yang berkontribusi untuk penyesuaian hutang yang lebih besar terhadap tingkat optimal. Hasilnya juga menunjukkan bahwa keputusan struktur modal dari perusahaan Portugis yang terdaftar dapat dijelaskan berdasarkan teori trade-off dan pecking order, dan tidak sesuai dengan perkiraan oleh teori timing pasar.

De Medeiros dan Dantas (2006) dalam jurnalnya tentang "*The Impact of The Degree of Operating Leverage On Stock Return: An Empirical Study in The Brazilian Market*". Hasil penelitian nya secara uji empiris dengan menggunakan

regresi data panel tanpa efek, efek tetap dan efek acak menyatakan bahwa operating leverage berpengaruh terhadap return saham.

Gill, et al (2011) dalam jurnalnya tentang "*The Effect of Capital Structure on Profitability: Evidence from the United States*" menyatakan bahwa hubungan positif antara i) hutang jangka pendek terhadap total aset dan profitabilitas, ii) hutang jangka panjang terhadap total aset dan profitabilitas, dan iii) total hutang terhadap total aset dan profitabilitas di industri manufaktur.

2.3 Rerangka Pemikiran

Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Arifin, 2007), menurut Sartono (2010) struktur modal merupakan perimbangan atau jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa, pendapat lain menurut Riyanto (2010) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri, struktur modal juga menggambarkan target komposisi hutang dan ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan. Penggunaan hutang jangka pendek sebagai sumber pembiayaan untuk investasi yang bersifat jangka panjang relatif tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena walaupun hutang jangka pendek memiliki resiko yang telatif rendah namun hutang jangka pendek memiliki jatuh tempo yang relatif lebih pendek sehingga perputaran hutang jangka pendek tidak akan mampu menutupi pengembalian yang dihasilkan oleh investasi jangka panjang. Kebijakan struktur modal mencakup tindak pemilihan antara resiko dan pengembalian yang diharapkan. Penambahan hutang akan menaikkan tingkat

resiko arus kas pendapatan perusahaan. Akan tetapi lebih tingginya hutang juga berarti lebih besarnya tingkat pengembalian kewajiban yang diharapkan. Pada penelitian ini, struktur modal diukur dengan *proxy* menggunakan *debt ratio*.

Risiko bisnis merupakan variabilitas laba operasi. Faktor yang mempengaruhinya adalah variabilitas penjualan, variabilitas biaya operasi, *leverage* operasi. Jika manajer perusahaan menginginkan mengurangi risiko bisnis, tindakan yang dilakukan adlah menstabilkan biaya operasi, menstabilkan penjualan, dan menurunkan *leverage* operasi. Risiko bisnis tidak hanya bervariasi dari industri ke industri, namun juga dapat bervariasi antar perusahaan dari industri tertentu, dan juga dapat berganti seiring waktu. Risiko ini dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan tingkat profitabilitas perusahaan Pada penelitian ini, risiko bisnis diukur dengan *proxy* menggunakan *degree of operating leverage.*

Berikut ini Gambar 1. Yang menjelaskan tentang kerangka dari penelitian ini :

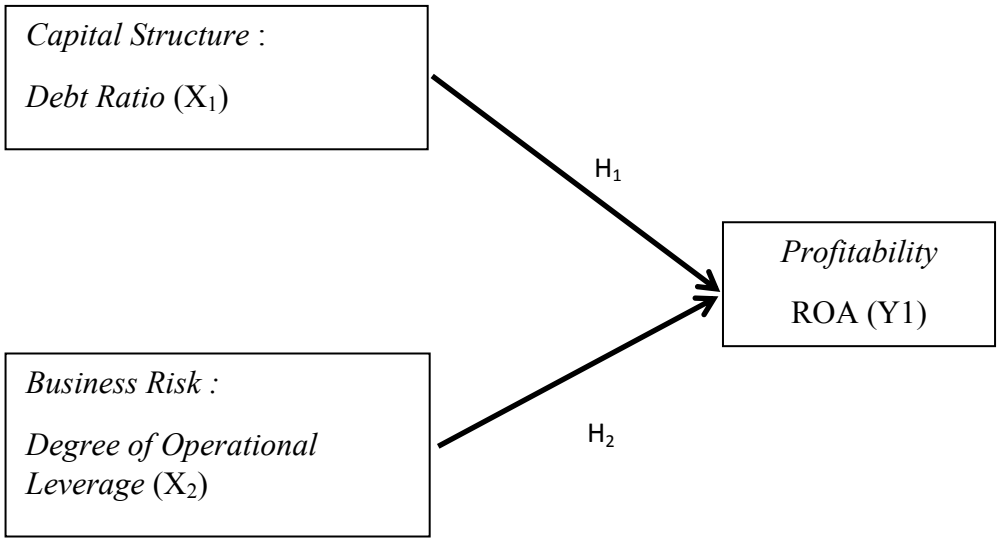

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Struktur Modal dan Resiko Bisnis Terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas tidak dapat diabaikan karena peningkatan profitabilitas diperlukan untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

Menurut Gill et al (2011) menyatakan struktur permodalan perusahaan mungkin dipengaruhi oleh pertimbangan kemungkinan biaya kebangkrutan, biaya agensi, dan bahkan pecking order. Biaya kebangkrutan adalah biaya yang langsung timbul ketika probabilitas yang dirasakan bahwa perusahaan akan default pada pembiayaan tidak nol. Biaya potensi kebangkrutan bisa langsung dan tidak langsung.Menurut Weston dan Copeland (2010) menjelaskan bahwa struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan.

Risiko bisnis menurut Brigham dan Houston (2011) adalah ketidakpastian yang dialami perusahaan dalam menghadapi kondisi bisnisnya. Risiko bisnis mewakili tingkat risiko dari operasi-operasi perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Menurut Pontoh dan Ilat (2013) dalam penelitian nya menyatakan bahwa risiko bisnis dalam hal ini ditunjukkan oleh tingkat leverage operasi merupakan

faktor yang sangat penting untuk menentukan struktur modal yang terkait dengan kebangkrutan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kekayaan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar, dengan demikian perusahaan perlu menetapkan tingkat rasio hutang yang optimum agar profitabilitas yang didapat meningkat, perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibanding perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutang mereka, dan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang menurun. Berdasarkan uraian tentang struktur modal dan risiko bisnis berpengaruh terhadap profitabilitas, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah :

H1 : Variabel Struktur Modal (DER), Risiko Bisnis (DOL) secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap Profitabilitas (ROA).

H2 : Variabel Struktur Modal (DER) secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap Profitabilitas (ROA).

H3 : Variabel Risiko Bisnis (DOL) secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap Profitabilitas (ROA).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terkait antara variabel independen dan variabel dependen suatu penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2014). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti literatur, artikel, tulisan ilmiah, maupun keterangan yang diperoleh dari internet. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai kinerja keuangan perusahaan *consumer goods*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2014) sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan penelitian dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), aplikasi Mandiri

Online Trading, dan beberapa *website* yang menyediakan informasi terkait penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 535 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Sekaran, 2006).

Sampel penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dan masuk dalam *Index* LQ45, berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan.

2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap, Berdasarkan kriteria *purposive sampling* maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan *Consumer Goods* yang termasuk dalam *Index* LQ45 di BEI.

Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan *Consumer Goods* yang termasuk dalam *Index* LQ45 di BEI Tahun 2018.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBC	Indofood CBP Sukses Mskmur
2	INDF	Indofood Sukses Makmur
3	MYOR	Mayora Indah
4	UNVR	Unilever Indonesia
5	GGRM	Gudang Garam
6	HMSP	H.M. Sampoerna
7	KLBF	Kalbe Farma
8	SIDO	Ijf Sidomuncul

Sumber: www.idx.go.id update tahun 2017.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) adalah dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan risiko Bisnis. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Risiko Bisnis diukur dengan menggunakan *Degree of Operational Leverage* (DOL).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

3.5.2.1 Variabel Independen

3.5.2.1.1 Struktur Modal

Struktur modal adalah jumlah perimbangan hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2010). Menurut Rianto (2010), struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka dan modal sendiri. Modal Sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba), atau berasal dari pengambilan bagian peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll). Pada penelitian ini *proxy* yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textbf{Total Hutang (jangka pendek dan jangka panjang)}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

3.5.2.1.2 Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang harus dihadapi dalam menentukan rasio hutang perusahaan. Apabila perusahaan dominan menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri akan mengakibatkan rasio hutang perusahaan meningkat dan akan mempengaruhi *leverage* operasi perusahaan. Wijaya (2011) menyatakan risiko bisnis tercermin dari perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka dikatakan perusahaan

menggunakan *operating leverage*. Menurut Sartono (2010:263) besar kecilya *degree of operating leverage* (DOL) akan berdampak pada tinggi rendahnya risiko bisnis perusahaan.Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DOL} = \frac{\text{Persentase perubahan ebit}}{\text{Persentase perubahan penjualan}}$$

3.5.2.2 Variabel Dependen

3.5.2.2.1 Profitabilitas

1. *Return On Asset* (ROA)

   Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Mardiyanto (2009) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Ang (1997) ROA merupakan rasio antara laba bersih sesudah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap *total asset* atau aktiva. Secara matematis ROA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{laba\ bersih}{total\ aktiva}$$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (Sanusi, 2014). Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel

independen terhadap variabel dependennya. Pengambilan hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabiliti signifikansi masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi dengan menggunakan Eviews 9. Model persamaan analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Variabel Profitabilitas (ROA)
a	= Konstanta
X_1	= Variabel *Debt to Equity Ratio*
X_2	= Variabel *Degree of Operational Leverage*
β_1	= Koefisien Regresi Variabel Independen
β_2	= Koefisien Regresi Variabel Independen
ε	= Variabel Pengganggu (*Error Term*)

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera.

Pada program EViews, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka

hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada α = 5%, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdisribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variable bebas (Kuncoro, 2011). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangattinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabelindependen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Gujarati (1995) lebih tegas mengatakan “bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinearitas menjadi masalah yang serius”.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang berupa ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Gujarati, 2010). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Metode pengujian yang biasa digunakan diantarannya adalah uji Park, uji Glesjer, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang berupa korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Gujarati, 2010). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin – Watson (uji DW). Ketentuan dari uji DW ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Ketentuan Durbin – Watson

Hipotesis Nol (0)	**Keputusan**	**Jika**
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < □ < □L
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	□L ≤ □ ≤ □U
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4 - □L < □ < 4
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	4 - □U ≤ □ ≤ 4 - □L
Tidak ada autokorelasi positif/negative	Terima	□U < □ < 4 - □U

Sumber: Gujarati (2010)

Keterangan : Nilai □U dan □L dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2014).

3.8.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Sanusi (2014) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen(X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat kepercayaan 95% atau α = 5% . Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima dan Ha ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak dan Ha diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.8.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Sanusi (2014) uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima dan Ha ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak dan Ha diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Fungsi dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas (Sanusi, 2014). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada model regresi dengan variabel DER, dan DOL secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil uji hipotesis statistik mendukung hasil penelitian terdahulu, yaitu bahwa struktur modal signifikan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Artinya DER dan DOL secara bersama-sama mempunyai pergerakan searah dengan profitabilitas.

Pada uji hipotesis kedua, variabel DER secara parsial signifikan postif pengaruhnya terhadap ROA, Artinya, DER mempunyai pergerakan searah dengan profitabilitas (ROA).

Pada uji hipotesis ketiga, variabel DOL secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel ROA. Artinya, DOL mempunyai pergerakan yang tidak searah dengan profitabilitas (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan uji regresi pada model I (DER dan DOL terhadap ROA) diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) yang menggunakan Adjusted R Square sebesar 7% dengan nilai determinasi (R2) sebesar 35,76%. Kedua hal itu menunjukkan masih terdapat variabel lain selain variabel penelitian yang

mampu menjelaskan variasi perubahan ROA. Jadi, diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen yang digunakan.

Para investor diharapkan dapat memperhatikan variabel risiko bisnis yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal.

Bagi manajemen Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memberikan indikasi mengenai pemilihan sumber pendanaan yang tepat untuk diambil dalam melihat keberhasilan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui adanya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui tidak adanya pengaruh resiko bisnis (DOL) terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer goods*. Perlu ditambah rasio lain dalam menganalisis pengaruh resiko bisnis terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agathalia, Yohana, dan Fuadati. 2015. Pengaruh Operating dan Financial Leverage terhadap Perusahaan Semen LQ45 di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

Agnes, Sawir. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Agus, R. Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi Keempat.* Yogyakarta : BPFE.

Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia edisi revisi*. Jakarta : Mediasoft.

Arifin, Zaenal. 2007. *Teori Keuangan dan Pasar Modal Edisi Pertama*, Yogyakarta : Ekonisia.

Brigham, E,F, & Weston, J,F. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan, jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Impact of The Degree of Operating Leverageon Stock Return : An Empirical Study n The Brazilian Market. *Working Pappers Series*. Brazil : Sao Paolo University.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2016. ‘’Panduan Penulisan Usul dan Laporan Skripsi’’. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Ghojali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.

Gill, Amarjit, et all. 2011. The Effect of Capital Structure on Profitability: Evidence From the United States. *International Journal of Management*. TUI University : United States.

Gujarati, Damodaran. 2010. Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta. Salemba Empat.

Hilmi, M. 2010. "Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public di BEI Periode 2004-2009". *Skripsi.* Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri.

Jakarta :Mediasof

Kasmir, Dr, 2014. ''*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi 2014*''. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Kasmir. 2013. ''*Analisis Laporan Keuangan''*. Rajawali Pers. Jakarta.

Keown, Martin, Petty, Scott. 2005. ''*Manajemen Keuangan Prinsip-prinsip dan Aplikasi''*. Jakarta : Pearson Education, inc

Lai, Fong-Woon, & Samad, Fazilah A. (2011). Enterprise Risk Management Framework and The Empirical Determinants of Its Implementation. International Proceedings of Economics Development & Research, 1. *International Journal*.

Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Mardiyanto, Handono. 2009. *"Intisari Manajemen Keuangan*". Jakarta : Grasindo.

Nirajini et al (2013) International Journal of Scientific and Research Publication, Volume 03, Issue 05, May 2013

Pontoh, Wiston, dan Ilat. 2013. Determinant Capital Structure and Profitability Impact Study of Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Finance and Accounting*. Manado. Sam Ratulangi University.

Pramana, Tony. 2011. "*Manajemen Risiko Bisnis*". Jakarta : Sinar Ilmu Publishing.

Retnaningtyas, Bintari. 2009. Pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal (kajian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Riyanto, Bambang. 2010. ''*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan''*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.

Rodoni, Ahmad, dan Ali, Herni. 2010. ''*Manajemen Keuangan''*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Ross, Westerfield, Jordan. 2006. ''*Coorporate Finance Fundamental Edisi 7 Terjemahan''*. Newyork : McGraw-hill.

S, Munawir. 2007. ''*Analisis Laporan Keuangan''*. Yoyakarta : Liberty.

Sanusi. 2014. ''*Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat''. Jakarta.

Sekaran, Uma. 2006. ''*Research Method for business'' edisi empat*. Jakarta : Salemba Empat.

Serrasqueiro, Zelia Maria Silva, dan Marcia. 2009. Capital Structure of Listed Portuguese Companies Determinants of Debt Adjustment. *Jurnal Review of Accounting and Finance*. Potugal : Beira Interior University

Sugiyono. 2013. ‘’*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)’’*. Bandung : Alfabeta.

Sukarno, Lukman, dan Oetomo, Hening Widi. 2014. Pengaruh Operating dan Financial Leverage terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

Susetyo, Arief. 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi stuktur modal pada perusahaan manaufaktur yang go public di BEJ periode 2000-2003. *Skripsi* S-1. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Sutrisno. 2009. ‘’*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi’’*. Yogyakarta: Ekonosia.

Universitas Lampung. 2012. ‘’Panduan Penulisan Karya Ilmiah’’. Universitas Lampung, Bandarlampung.

Van Horne, James C, Dan John M. Wachowicsz. 2009. ‘’*Prinsip-prinsip manajemen Keuangan (Terjemahan)’’*. Jakarta : Salemba Empat.

Weston, Freed, J, dan Thomas, E Copeland. 2010. “*Manajemen Keuangan Jilid 2*”. Jakarta : Binarupa Aksara Publisher.

www.idx.co.id (diakses pada April 2017)

www.investopedia.com/terms/d/debtequityratio.asp (diakses pada juni 2017)

www.most.co.id (diakses pada September 2017)

www.sahamok.com (diakses pada Mei 2017)